

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang undang Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan agar Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan orientasi misi pendidikan di Indonesia antara lain adalah meningkatkan kualitas pembelajaran.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, sangat dibutuhkan adanya kreatifitas dan inovasi yang terus menerus dari guru dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar. Dari berbagai penelitian membuktikan bahwa dengan pembelajaran yang berkualitas dapat meningkatkan prestasi dan motivasi belajar peserta didik. Prestasi dan motivasi belajar yang tinggi dapat menjadi salah satu sarana dalam mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak peserta didik.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganeraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang langsung mengembang misi dalam proses pembentukan watak atau karakter peserta didik yang sesuai dengan kepribadian bangsa. Karakteristik PPKn tersebut sebenarnya sama dengan mata pelajaran yang lain, hanya bedanya pada rana afeksi menjadi titik tekan untuk dikembangkan oleh PPKn.

Untuk membangun kemampuan afeksi peserta didik pada pendidikan dasar (setingkat SMP) dibutuhkan kompetensi kognisi yang cukup memadai dan membangun wawasan dan pengetahuan siswa tentang materi PPKn. Wawasan dan pengetahuan tersebut bukan merupakan perolehan pasif yang didapat dari proses transfer informasi dari pendidik, tetapi merupakan pengetahuan yang diperoleh dari proses kontruksi dan rekontruksi oleh peserta didik sendiri, karena proses demikian ini akan lebih memperkuat ketajaman berfikir atau kemampuan berfikir kritis peserta didik sekaligus dapat meningkatkan kemampuan respek dan tingkat kepekaan peserta didik.

Berdasarkan pengamatan saya, dan pandangan sebagian besar pendidik, didapati bahwa kemampuan kontruksi dan merekontruksi pengetahuan para peserta didik di SMPN 3 Gorontalo dalam mata pelajaran PPKn, khususnya kelas VIII^B sangat rendah. Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa indikator antara lain: 1). Kurang respek atau peka terhadap berbagai peristiwa yang terjadi; 2). Kurang berani dalam berpedapat dan menyampaikan gagasannya; 3). Motivasi belajar sangatlah rendah.

Berbagai indikator tersebut didukung pula dengan munculnya factor kejenuhan belajar siswa, yang ditunjukkan dengan respon siswa yang rendah dalam mengikuti proses pembelajaran. Munculnya kejenuhan selama pembelajaran diantaranya dikarenakan strategi pembelajaran yang digunakan guru monoton, yaitu dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, telah buku dan media seadanya, hal ini mengakibatkan hasil belajar PPKn siswa masih sangat rendah yaitu rata rata 70, padahal KKM adalah 75.

Untuk itu dibutuhkan kreatifitas dan inovasi dalam pembelajaran mata pelajaran PPKn dengan menggunakan berbagai cara yang menarik yang ada kaitannya dengan kehidupan sehari hari melalui proses pelibatan peserta didik dan merekonstruksi hasil pengamatannya dan hasil gagasan gagasannya.

Karena itu peneliti mencoba memecahkan permasalahan tersebut dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Round Club*, karena model pembelajaran *Round Club* merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan peserta didik dalam merekonstruksi pengetahuan dan keterampilannya dalam mengkomunikasikan ide dan gagasannya dibanding dengan model model pembelajaran yang lain. *Round Club (2015 :21)* ialah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep. Menyesuaikan masalah. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kelompok partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang, siswa heterogen (kemampuan gender, karakter) ada control dan fasilitasi, serta meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentase.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian berupa pemberian tindakan melalui pembelajaran baru yang mengajak siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Round Club* dengan judul “*Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran PPKn melalui penerapan model pembelajaran Round Club di kelas VIII^B SMPN 3 Gorontalo*”

1.2 Identifikasi Masalah

- 1) Siswa sangat pasif dalam menggali berbagai sumber belajar
- 2) Kemampuan mengkritisi berbagai informasi sangat rendah
- 3) Prestasi belajar tidak berkembang
- 4) Hasil belajar masih rendah

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui penerapan model *Round Club* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas VIII^B SMPN 3 Gorontalo.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Dari hasil permasalahan sebagai mana dikemukakan di atas, maka cara pemecahan masalah yang dapat ditempuh adalah dengan menggunakan model pembelajaran *round club* yang akan mengakibatkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Model pembelajaran kelompok ini merupakan salah satu model pembelajaran yang membuat siswa semuanya aktif. Dimana dalam penggunaan model pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Round Club* pada mata pelajaran PPKn di kelas VIII^B SMPN 3 Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa, guru, maupun guru lain.

a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan keberanian siswa bertanya, menjawab, dan mengemukakan pendapat, makna pembelajaran bagi siswa, dan meningkatkan pemahaman dan kreatifitas siswa tentang benda dan sifatnya.

b. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan keterampilan pengembangan pendekatan model dalam proses pembelajaran di kelas, serta meningkatkan profesionalitas dalam proses KBM di kelas.

c. Bagi Guru

Menjadi sumber inspirasi dalam menerapkan model model pembelajaran dan memotivasi guru untuk melakukan penelitian sejenis atau penerapan model-model pembelajaran yang lain, yang lebih kreatif, inovatif dan lebih menyenangkan dalam rangka mengembangkan proses pembelajarannya.

d. Bagi Sekolah

Sebagai sarana dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah, dan sarana untuk membantu guru untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalitas dalam melaksanakan tugas pembelajaran di kelas.